

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori ini memiliki keterkaitan kontrak antara prinsipal dan agen. Teori agensi menyatakan bahwa akan mencoba untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan akan mencoba mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kepuasan kinerja agen yang dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan oleh beban pajak.

Sedangkan teori agensi menurut Jensen dan Smith (1984), yang menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara prinsipal dan agen. Dimana pihak prinsipal tersebut merupakan pihak yang memiliki wewenang kepada agen, bahwa semua kegiatan yang dilakukan atas nama prinsipal dijadikan untuk menentukan keputusan. Alasan teori agensi ini terbentuk adalah karena terjadinya manajemen laba yang ada di perusahaan. Yang dimana terdapat keterkaitan antara pihak perusahaan dengan manajer dalam mengelola pajak perusahaan, pihak manajerlah yang bertugas untuk memajemen laba yaitu dengan menggunakan *effective tax rate*.

Teori Keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *effective tax rate*. Di dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat dua pelaku ekonomi

yang memiliki suatu perbedaan yaitu antara prinsipal dengan agen untuk melakukan suatu pelayanan. Jika keduanya memiliki tujuan yang sama, maka akan mendukung dalam menjalankan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Asimetri informasi dapat terjadi, apabila pihak investor lebih yakin kepada agen untuk mengelola manajemen perusahaannya, karena pihak agen yang lebih mengetahui kondisi perusahaan sesungguhnya. Sedangkan prinsipal hanya sebagai pemilik perusahaan yang sekedar menerima hasil laporan dari pihak manajemen.

Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal memberikan wewenang kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan yang ditentukan oleh undang-undang. Hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan memiliki wewenang untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban, termasuk beban pajak dengan memperhatikan segala hal seperti pertumbuhan penjualan atau *leverage*.

Kebijakan *leverage* yang digunakan oleh manajer digunakan untuk memperoleh modal dari pihak luar yang digunakan bagi kelangsungan operasional untuk meningkatkan bunga atau sebaliknya untuk menurunkan beban pajak. Hal tersebutlah yang mengakibatkan adanya konflik keagenan.

Teori keagenan dapat digambarkan keterkaitan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai pemerintah dan manajemen sebagai perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang disewa oleh pemegang saham yang diberikan wewenang bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Karena sudah diberikan

wewenang untuk bekerja, maka pihak manajemen harus bertanggungjawab atas semua pekerjaan yang telah diberikan pemegang saham.

Perbedaan kepentingan antara pemerintah (prinsipal) dan perusahaan (agen) dapat memberi berbagai pengaruh, yaitu menyangkut pada kinerja perusahaan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan mengenai pajak. Menurut (Rahmat Hidayat Lubis, 2018) Indonesia memiliki 3 sistem pemungutan pajak antara lain, *official assessment system*, *self assessment system*, dan *withholding system*. Yang paling umum digunakan adalah *self assessment system*, karena pada sistem pemungutan pajak ini memberikan kepercayaan kepada perusahaan ataupun masyarakat untuk menghitung/memperhitungkan, membayar, melaporkan, dan menyetor pajaknya sendiri serendah mungkin, supaya beban pajak yang ditanggung perusahaan menurun. Dalam penelitian ini, keterkaitan antar pihak perusahaan dengan manajer dalam mengelola pajak perusahaan, pihak manajer bertugas untuk memajemen laba menggunakan *effective tax rate*.

2.1.2 Effective Tax Rate

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang penghitungannya berasal dari beban pajak penghasilan yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. *Effective tax rate* ini dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan kebijakan pada sistem perpajakan. Selain itu, juga berguna untuk mengukur berapa bagian dari penghasilan yang dijadikan pertimbangan dari pendapatan ekonomi maupun jumlah kewajiban pajak setara terhadap penghasilan kena pajak. Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak.

Dengan adanya *self assessment system*, yang dimana pemungutan pajak ini memberikan kepercayaan kepada perusahaan ataupun masyarakat untuk menghitung/memperhitungkan, membayar, melaporkan, dan menyetor pajaknya sendiri serendah mungkin, supaya beban pajak yang ditanggung perusahaan menurun. Menurut (Handayani & Yumsih, 2016) *effective tax rate* dijadikan sebagai perbandingan antara total laba bersih dari beban pajak dikurangi beban pajak tanggungan dengan laba sebelum bunga dan pajak.

2.1.3 Leverage

Menurut (Kasmir, 2009:158) *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui seberapa banyak kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Selain itu, *leverage* atau liabilitas, biasa diartikan sebagai total utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli suatu aset perusahaan, yang memiliki tujuan agar keuntungan dapat diperoleh dengan maksimal. Modal yang diperoleh dari hutang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha. Dengan begitu, hasil yang diperoleh lebih banyak daripada hanya mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya tidak seberapa dengan modal pinjaman. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* dihitung menggunakan kewajiban terhadap aset. Rasio hutang/aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara total utang atas total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian kegiatan perusahaan adalah berasal dari utang atau untuk mengetahui seberapa buruk utang yang mempengaruhi perusahaan untuk pembiayaan properti. Dalam beberapa penelitian menjelaskan, *leverage* diartikan sebagai ukuran seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai

aset perusahaan. Ada tiga ukuran *leverage* yang biasa digunakan sebagai ukuran struktur modal, yaitu rasio total utang terhadap total aset, rasio utang jangka panjang terhadap total aset, dan utang lancar terhadap total aset. Untuk mengukur beberapa rasio *leverage* menurut (Darsono 2005:54) yang telah dijelaskan yaitu dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut :

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), adalah rasio utang terhadap total aktiva/aset atau biasa disebut sebagai rasio utang yang menunjukkan seberapa banyak pengeluaran dari total aktiva yang digunakan untuk berbelanja. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingkat yang tinggi dari resiko pada kreditor (Darsono 2005: 54).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah rasio utang terhadap ekuitas, hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara total utang jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Menurut (Horne dan John Machowicz) (2005 : 200), adalah rasio hutang dengan ekuitas yang menunjukkan seberapa jauh pendanaan dari hutang yang digunakan apabila dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Jadi, jika nilai DER semakin rendah maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Sebaliknya, jika nilai DER semakin tinggi maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang telah disiapkan oleh para pemegang saham (Darsono 2005: 54)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), adalah rasio utang jangka panjang dengan total aset yang digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan atas utang jangka panjang.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah pemakaian modal utang atau pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan laba dalam sebuah bisnis atau investasi. Modal tersebut akan digunakan untuk menambah ekuitas dalam mengembangkan perusahaan. Akan tetapi, liabilitas harus tetap diperhatikan perhitungannya. Karena pada saat mengambil pinjaman modal tidak menggunakan jumlah perhitungan yang tepat, akan menimbulkan risiko pengembalian yang membebankan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu keahlian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan perusahaan. Selain digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memperoleh laba, profitabilitas juga dapat melihat seberapa jauh kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan (Imelia, 2015). Pada penelitian menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang akan dijadikan sebagai acuan pengukuran tingkat profitabilitas dalam

perusahaan, karena dengan menggunakan pengukuran tersebut dapat menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam mengatur aktiva modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman, dan pihak investor akan mampu mengukur seberapa tinggi efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Ada beberapa cara untuk menghitung rasio profitabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah digunakan akuntansi keuangan antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

Margin laba kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap penghasilan dari penjualan, yaitu dengan cara membandingkan antara laba kotor dengan pendapatan penjualan. Apabila hasil laba kotor tinggi, maka dapat dinyatakan dapat menutupi biaya operasional, biaya tetap, dividen, dan depresiasi, dan juga memberikan laba bersih kepada perusahaan. Dan apabila margin laba yang rendah, maka harga pokok penjualan dinyatakan meningkat, maka dapat dinyatakan, harga jua rendah, penjualan rendah, persaingan pasar yang ketat, atau kebijakan promosi yang tidak tepat. Berikut adalah rumus menghitung margin laba kotor :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin laba bersih)

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih setelah dikurangi dengan pajak dari penghasilan yang didapatkan dari penjualan. Apabila margin laba bersih semakin meningkat, maka

dapat dinyatakan akan semakin baik pula operasi suatu perusahaannya. Berikut adalah rumus menghitung margin laba bersih :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. *Return On Assets Ratio* (Tingkat pengembalian aset)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang didapatkan perusahaan yang memiliki hubungan dengan sumber daya atau total aset, maka dalam mengelola asetnya dapat dilihat dengan menggunakan rasio persentase ini. Berikut adalah rumus menghitung rasui pengembalian aset :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. *Return On Equity Ratio* (Tingkat pengembalian ekuitas)

Tingkat pengembalian ekuitas adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut adalah rumus menghitung ROE :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

5. *Return On Investment* (Pengembalian investasi)

Pengembalian investasi atau ROI adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah dikurangi dengan pajak dari total aset. ROI ini berguna untuk mengukur jumlah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap total aset yang ada di perusahaan. apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula kondisi suatu perusahaan tersebut. Berikut adalah rumus menghitung ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pengembalian investasi} - \text{Investasi awal}}{\text{Investasi awal}} \times 100\%$$

6. *Earning Per Share* (Penghasilan per saham)

Penghasilan per saham adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat penghasilan per saham yang akan menghasilkan laba untuk perusahaan. Laba per saham dijadikan salah satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan, yang dilihat apabila pemegang biasa dengan pemegang saham selalu memperhatikan perhitungan laba per sahamnya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai suatu rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut. Hasil yang tinggi dapat menggambarkan laba perusahaan yang meningkat dapat dilihat melalui tingkat pendapatan arus kas. Selain itu, rasio profitabilitas juga berfungsi untuk melihat

nilai akhir dari keputusan operasional yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga ikut berpengaruh.

2.1.5 Intensitas Aset Tetap

Menurut Adisamartha dan Noviari (2015:279) Intensitas aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk menandai intensitas kepemilikan aset tetap perusahaan yang membandingkan dengan total aset. Pengaruh yang disebabkan oleh intensitas kepemilikan aset tetap adalah beban pajak perusahaan, dikarenakan terdapat suatu beban depresiasi yang ada pada aset tetap.

Intensitas aset tetap adalah rasio kepemilikan aset tetap perusahaan terhadap total aset. Kepemilikan yang tinggi atas aset tetap, dapat mengakibatkan tingginya depresiasi atas aset, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena banyaknya aset tetap. Oleh karena itu, jika jumlah aset perusahaan besar, maka agresivitas pajak perusahaan akan meningkat. Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan akibat penyusutan yang terkait dengan aset tetap. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung :

$$\text{IAT} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Aset tetap perusahaan mampu meminimalisir beban pajak terutang dari penyusutan aset tetap. Untuk mengurangi laba perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan biaya penyusutan aset tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap dan biaya penyusutan modal, perusahaan akan mempunyai *effective tax rate* yang rendah (Susilowati et al., 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap terhadap *Effective Tax Rate* yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

2.1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Scania Evana Putri, 2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset Leverage</i> dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : <i>Return On Asset</i> X3 : <i>Leverage</i> X4 : Intensitas modal Y : Tarif pajak efektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>return on asset, leverage</i> , dan Intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif
2.	Ade Setiawan & Kholiq Al-Ahsan, 2016	Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability</i> , Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	X1 : <i>Size</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Profitability</i> X4 : Komite audit X5 : Komisaris independen X6 : Investor Konstitusional Y : <i>Effective Tax Rate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>size, leverage, profitability</i> , dan investor konstitusional berpengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . Sedangkan komite audit, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>Effective Tax Rate</i>
3.	Khurin'in Kurnia Putri, 2017	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Rasio Utang, dan	X1 : <i>Corporate Governance</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Rasio Utang X4 : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Corporate Governance</i> , berpengaruh

		Profitabilitas terhadap Pajak Efektif	Y : Tarif Pajak Efektif	negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif karena hasil menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektif yang dikenakan. Rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif.
4.	Amanda Nur Putri, 2017	Pengaruh <i>size</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan, Rasio Utang, dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif Bank Devisa Periode 2010-2014	X1 : <i>Size Firm</i> X2 : Profitabilitas X3 Likuiditas Y : Tarif Pajak Efektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Size Firm</i> berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif
5.	Sri Sarwoasih &	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan	X1 : Current Rasio X2 : Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

Indarto, 2018	Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Utang serta Dampaknya terhadap Tarif Pajak Efektif	X3 : Pertumbuhan perusahaan X4 : Kebijakan utang Y : Tarif Pajak Efektif	: ROA, <i>Current Ratio</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap DER dann memiliki hubungan negatif. <i>Aset Growth</i> , dan <i>Sales Growth</i> terdapat pengaruh positif terhadap DER sedangkan <i>Leverage</i> dan ROA berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.
6. Vika Rahmawati, & Mildawati, 2019	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	X1 : <i>Size</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas X4 : <i>Capital Intensity Ratio</i> Y : <i>Effective Tax Rate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Size</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>effective tax rate</i> . Sedangkan <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rate</i> .
7. Erni Kurniasari & Listiwati, 2019	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dalam mempengaruhi <i>Effective Tax Rate</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> Y : <i>Effective Tax Rate</i>	: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, karena hasil menjelaskan rendahnya tarif pajak efektif suatu perusahaan.

8.	Dayanti, 2021	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif	X1 : Intensitas Aset Tetap X2 : Tingkat hutang X3 : Profitabilitas Y : Tarif Pajak Efektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Intensitas aset tetap dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajaak efektif.
9.	Devi, 2021	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	X1 : Leverage X2 : Profitabilitas X3 : Intensitas aset tetap Y : Tarif pajak efektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif sedangkan Profitabilitas dan Intesitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
10.	Rianto, 2022	Pengaruh <i>leverage</i> dan <i>capital intensity ratio</i> terhadap <i>effective tax rate</i> dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Profitabilitas X3 : <i>Capital Intensity Ratio</i> Y : <i>Effective Tax Rate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ETR, CIR tidak berpengaruh terhadap ETR, <i>Leverage</i> yang dimoderasi melalui profitabilitas memperlemah pengaruh terhadap ETR, dan CIR yang

dimoderasi
melalui
profitabilitas tidak
berpengaruh
terhadap ETR.

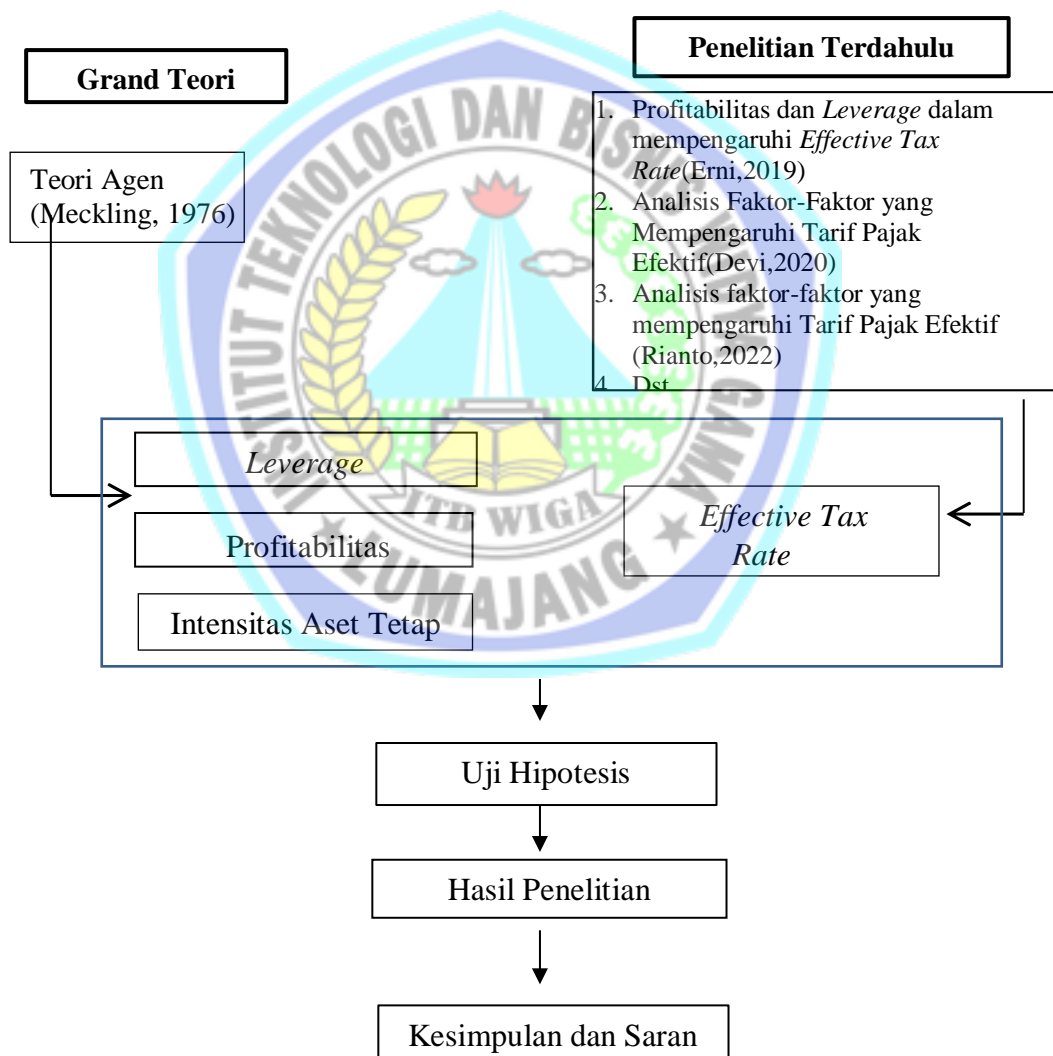
Sumber : Data diolah peneliti 2022



2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang menunjukkan ada beberapa faktor untuk mengukur *effective tax rate*. Dan variabel yang mempengaruhi yaitu, *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap. Pada penelitian ini menunjukkan beberapa uraian tentang faktor yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* dalam sebuah perusahaan.

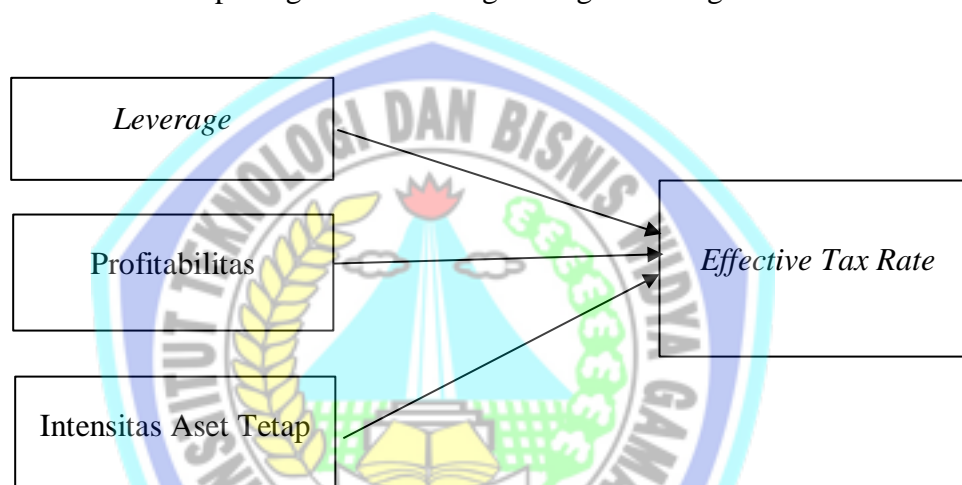


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah peneliti 2022

2.3.2 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan teori yang diuraikan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk mengukur *effective tax rate*. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan dengan *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap. Kerangka penelitian tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah peneliti 2022

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas, atau rasio yang digunakan untuk menilai setiap jumlah rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Apabila perusahaan memutuskan untuk meminjamkan, maka manajemen akan lebih proaktif dan kreatif dalam membayar cicilan (pinjaman dan bunga) dan biaya lainnya seperti biaya

administrasi, dan upah (Kasmir, 2017). Biaya yang dikeluarkan ketika perusahaan memutuskan untuk mengambil pinjaman dikurangkan dari pendapatan, yang mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak penghasilan dan *effective tax rate* yang harus dibayar perusahaan. Dengan kata lain, bahwa hutang dapat menyebabkan pemotongan pajak karena adanya pengeluaran bunga atas hutang perusahaan yang dikurangkan dari pendapatan. Oleh karena itu dalam penelitian (Scania, 2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* dengan *Effective Tax Rate*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dan hasil penelitian tersebut yang telah dilakukan uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *size*, *leverage*, *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, sedangkan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menjadi ukuran efektifitas pengelolaan suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Apabila laba perusahaan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan mengalami kenaikan, sehingga *effective tax rate* juga mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka harus membayar

pajak yang lebih tinggi daripada dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, dan keuntungan yang tinggi disebabkan oleh pendapatan yang tinggi (Imelia 2015). Hasil penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu (Vika & Mildawati, 2019), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, karena perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara maksimum. Untuk variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*, karena perusahaan mampu membayar pajaknya sesuai dengan penghasilan yang telah diperoleh dan *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*, karena adanya penerimaan aset beberapa persen yang setiap tahun nilai penyusutannya berguna sebagai pengurang pajak yang memiliki nilai sebanding. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, karena perusahaan mempunyai hutang yang mengakibatkan biaya bunga, yang berguna untuk mengurangi laba bersih perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

2.4.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Effective Tax Rate*

Intensitas Aset Tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity Ratio* (CIR). *Capital Intensity Ratio* adalah suatu kegiatan investasi perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan investasi aset tetap (intensitas modal) dan persediaan. (Diana, 2017). Dalam teori keagenan depresiasi manajer dapat digunakan untuk mengurangi besarnya beban pajak perusahaan. Manajer

menginvestasikan dana yang jarang dipakai perusahaan yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset tetap. dengan menggunakan depresiasi, manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai kepuasan kinerja yang diinginkan. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut oleh (Devi, 2021) bahwa Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H3 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

